

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan sistem komputer dan jaringan internet menjadi sebuah kebutuhan publik (de Brito Lima et al., 2021). Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberi pengaruh yang besar terhadap cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan proses belajar (Chiu, 2021). Dengan jaringan internet, seseorang dapat mengakses dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang beragam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut telah memunculkan konsep belajar yang disebut dengan *blended learning* (F. A. Müller & Wulf, 2021).

Pembelajaran *blended learning* adalah suatu upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi yang ditawarkan secara online dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) dalam menyampaikan isi mata pelajaran kepada peserta didik (Feitosa de Moura et al., 2021). Dalam penyelenggaraan program pembelajaran dengan menerapkan *blended learning*, peserta didik mengikuti aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan mengerjakan aktivitas pembelajaran lain melalui pembelajaran dalam jaringan (C. Müller & Mildemberger, 2021).

Bimbingan pranikah islam merupakan upaya untuk membekali calon pengantin (catin) dengan pengetahuan untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran bagi calon pengantin dalam memahami tujuan membangun keluarga bahagia dalam rangka mengatur kualitas kehidupan keluarga, memahami hak dan kewajiban suami istri untuk tercapainya keluarga Sakinah (Azhari & Hasanah, 2020). Keluarga merupakan salah satu pondasi terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Keluarga merupakan salah satu komponen utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Generasi berkualitas lahir dari keluarga yang kuat dan harmonis. Harapan menjadi keluarga sakinah adalah dambaan setiap calon pengantin. Namun, dalam kehidupan nyata hal ini sulit diterapkan, terutama bagi mereka yang kurang memahami pendidikan agama (Azhari & Hasanah, 2020).

Hal ini diasumsikan oleh sebagian peneliti sebagai awal maraknya perceraian, yaitu minimnya pengetahuan atau bekal tentang masalah pranikah. Ketika keutuhan keluarga terancam, masa depan negara digadaikan (Abdullah, 2016). Disaat perceraian terjadi, maka sederet persoalan mengikuti, seperti lahirnya proses kemiskinan yang menjauhkan anak dari kehidupan yang layak, dan masih banyaknya hak-hak anak dan perempuan yang terabaikan. Setiap perceraian akan berdampak pada kesejahteraan dan hilangnya hak-hak perempuan dan anak (Avianty, 2017).

Salah satu cara untuk menekan angka perceraian adalah dengan melakukan pembinaan pranikah agar setiap pasangan suami istri dapat lebih dewasa dalam menghadapi permasalahan pranikah (Rusdiannor, 2018). Dibutuhkan upaya nyata untuk menciptakan keluarga yang kuat dan tangguh. Salah satu cara untuk menekan angka perceraian adalah dengan memberikan pembinaan pranikah agar setiap pasangan suami istri lebih matang dalam menghadapi masalah pranikah (Rusdiannor, 2018). Dengan bimbingan pranikah islam diharapkan tujuan dari pernikahan guna untuk membangun keluarga yang sakinnah dan sejahtera dapat terwujud.

Selama ini pengembangan bimbingan pranikah islam yang dilakukan dengan tatap muka melalui berbagai metode pembelajaran dengan modul sebagai bahan ajar dinilai kurang efektif. Selain itu bimbingan pranikah dilaksanakan dengan tatap muka terkadang calon pengantin yang bekerja/bersekolah diluar kota tidak dapat mengikuti bimbingan. Dengan mengacu pada beberapa masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengembangkan bimbingan pranikah islam dengan *blended learning* sebagai bentuk revolusi pembelajaran.

Alasan harus diterapkan *blended learning* bimbingan pranikah islam [1] Tidak efektifnya bimbingan pranikah islam konvensional. [2] Bimbingan pranikah islam tidak memfasilitasi belajar. [3] Calon pengantin yang bekerja/bersekolah diluar kota tidak bisa mengikuti bimbingan pranikah secara tatap muka.

Dengan dikembangkannya *blended learning* ini, diharapkan bimbingan pranikah islam bagi calon pengantin berlangsung secara efektif dan efisien, aktivitas belajar lebih berkembang, serta adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri calon pengantin dengan langkah dan prosedur pelaksanaan yang tepat.

1.2 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan Pendekatan *Case Based Learning* (CBL) untuk materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” bagi calon pengantin. Pengembangan *blended learning* bimbingan pranikah islam ini akan menghasilkan: 1) Rancangan *blended learning* bimbingan pranikah islam dengan pendekatan *case based learning* (CBL) untuk materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” dan beragam kasus dan rubrik penilaian. 2) Produk LMS (*learning management system*) bimbingan pranikah islam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah pengembangan *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
- 1.3.2 Bagaimanakah kelayakan *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
- 1.3.3 Bagaimanakah efektivitas *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Menghasilkan *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan berbasis *website*.
- 1.4.2 Menguji kelayakan *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- 1.4.3 Menguji efektivitas *blended learning* Bimbingan Pranikah Islam dengan pendekatan *case based learning* pada Materi “Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Kekinian” di KUA Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

1.5 State of The Art

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *blended learning* dan bimbingan pranikah islam sudah banyak diteliti. Tinjauan terhadap pembelajaran yang sudah diteliti sebelumnya diperlukan untuk memperkaya pembahasan penelitian serta untuk memperoleh *state of the art* studi yang sedang diteliti oleh pengembang. Pada riset ini, beberapa jurnal yang telah dikaji yaitu:

Tabel 1. 1 Penelusuran Studi Literatur untuk Menentukan *State of The Art*

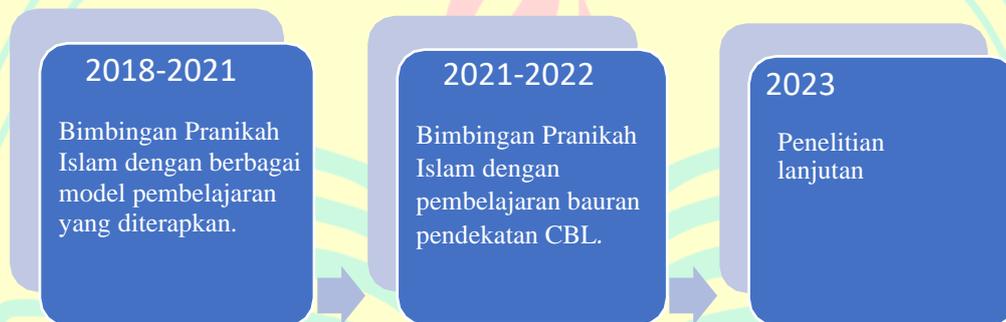
No.	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
1	Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, & menyenangkan (PAIKEM) pada bimbingan pranikah islam islam bagi calon pengantin (catin) Rahman (2018)	Studi Literatur	Setiap penghulu selain harus memiliki kompetensi penguasaan materi tentang pranikah atau fiqh munakahat tetapi juga harus dapat menggunakan metode yang mudah diterima oleh setiap calon pengantin, yaitu menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
2	Bimbingan pranikah dalam menjaga integritas rumah tangga Misbachuddin (2019)	Kuali-tatif	Banyak calon pengantin yang belum mengetahui ilmu pernikahan. Faktor tersebut menyebabkan tingginya angka perceraian. Hasil penelitian ini, program bimbingan nikah sangat urgen karena banyak sekali pasangan suami istri yang tidak mengetahui dasar dari pernikahan.

Dari hasil penelusuran literatur riset tentang *blended learning* serta bimbingan pranikah islam yang sudah dikemukakan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Reformasi bimbingan pranikah islam, setiap tahun melaksanakan penelitian yang mempertanyakan keefektifan sistem pembelajaran bimbingan pranikah islam yang bertujuan guna memecahkan permasalahan dalam rangka menaikkan mutu pembelajaran; (2) Dalam mengembangkan *blended learning* menggunakan pendekatan pembelajaran (*pedagogical model*) yang mempengaruhi terhadap strategi pembelajaran, pengelolaan materi yang akan disajikan.

Bersumber pada kajian - kajian literatur & analisis *state of the art*, sehingga kebaruan ataupun novelty dari penelitian ini yaitu *blended learning* yang mengintegrasikan *pedagogical model* serta *learning technology*. Pengembangan *blended learning* pada bimbingan pranikah islam memakai pendekatan pedagogis *case based learning* guna menciptakan pembelajaran *blended learning* yang menunjang belajar serta interaksi yang lebih bermakna, efisien serta efektif.

1.6 Road Map Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian pengembangan *blended learning* dengan menggunakan pendekatan *case based learning* (CBL). Penelitian ini mengembangkan bimbingan pranikah islam dengan menggunakan konsep pembelajaran pedagogis tertentu yang beranjak dari penelitian sebelumnya. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien berikut adalah peta jalan yang dijelaskan dalam tahunan, sebagai berikut:



Gambar 1 1 Alur Peta Jalan Penelitian

1. Tahun 2018-2021, dijelaskan bahwa Bimbingan Pranikah Islam telah dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan. Pada tahun 2018-2021, bimbingan pranikah islam diselenggarakan secara konvensional dan dikembangkan dengan menggunakan model model pembelajaran yang beragam seperti penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Tahun 2022, dijelaskan bahwa Bimbingan Pranikah Islam dikembangkan dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) dengan memanfaatkan pendekatan *case based learning* (CBL) .
3. Tahun 2023, produk akan direvisi sesuai dengan saran dari hasil evaluasi formatif. Untuk pengembangan selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan *blended learning* bimbingan pranikah islam dengan pendekatan yang lebih variatif.